

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROPORSI DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

Nunung Windarni

Siti Nurlaela

Suhendro

^{1,2,3} Universitas Islam Batik Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email: nunungwindarni29@gmail.com

ABSTRACT : *This study aims to obtain empirical evidence to know the effect of institutional ownership, the proportion of independent commissioners, audit committees, sales growth and leverage to tax avoidance. The independent variables in this study are institutional ownership, proportion of board of commissioners, audit committee, sales growth and leverage. The dependent variable in this research is tax avoidance using Cash Effective Tax Rate (CETR). The data in this research is secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange. The sample amount of 16 companies from the basic industry sector for the period of 2013-2017, using purposive sampling method. Data analysis technique used linear logistic regression, data processed by using SPSS 24. The result of the analysis shows that the proportion of independent commissioners influences tax avoidance, then institutional ownership, proportion of board of commissioner, audit committee, sales growth, and leverage have no effect to tax avoidance.*

Keywords: *Corporate Governance, Financial Factors, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Perpajakan selalu dianggap sebagai beban pajak yang memblokir pengembangan perusahaan. Saat ini, dalam sebuah konteks persaingan nasional dan internasional, perpajakan menempati tempat penting di perusahaan dalam strategis keputusan, terutama dalam hal lokasi dan investasi, dan juga merupakan faktor kunci untuk daya saing dalam persaingan lingkungan bisnis. Perusahaan mulai sekarang, lebih memperhatikan perpajakan sebagai perhatian utama dari semua bagian penting perusahaan. Kecenderungan baru ini mendorong perusahaan untuk mengadopsi sikap yang lebih aktif dan dinamis terhadap manajemen pajak, dan mulai melakukan praktik penghindaran pajak yang merupakan perusahaan nyata pengungkit keberhasilan dan kinerja keuangan. (Anouar dan Houria 2017). Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk meminimalkan biaya pajak yang dibayar.

Perencanaan pajak adalah bisnis yang dilakukan wajib pajak dengan tujuan untuk mengurangi jumlah beban pajak sehingga pajak yang dibayarkan akan lebih rendah. Meminimalkan beban pajak dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu, dari mematuhi ketentuan pajak (legal) hingga pelanggaran ketentuan pajak (ilegal). Menurut beberapa ahli penghindaran pajak adalah suatu bertindak untuk meminimalkan beban pajak yang masih dalam koridor ketentuan pajak (legal), sedangkan pelanggaran ketentuan pajak (ilegal) adalah penghindaran pajak. (Sunarsih dan Oktaviani 2016). Karena alasan penghindaran pajak adalah tindakan yang tidak melanggar hukum, maka dimanfaatkan oleh semua pembayar pajak termasuk pembayar pajak perusahaan, bahwa sebagai wajib pajak adalah rasional dan oportunistik, untuk meminimalkan biaya pajak.

Sumber anggaran pajak tiap tahun meningkat tiap tahunnya, yakni pada tahun 2013 penerimaan pajak sebesar 1.077.306,70 milyar, pada tahun 2014 sebesar 1.146.865,80 milyar, tahun 2015 sebesar 1.240.418,86 milyar dan pada tahun 2016 mengalami Kenaikan 1,2% yakni sebesar 1.539.166,20 milyar menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2017. Penghindaran pajak menurut Kementerian Keuangan republik Indonesia Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-10/PJ/ (2017) Tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda pada Pasal 1 ayat 5, Pemotong dan atau Pemungut Pajak

adalah badan pemerintah, subjek pajak dalam negeri, penyelenggara kegiatan, bentuk usaha, tetap atau perwakilan perusahaan luar negeri lainnya yang diwajibkan untuk melakukan pemotongan dan/ atau pemungutan pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh WPLN.

Tax Avoidance pada perusahaan dapat meningkatkan nilai profitabilitas dan nilai kas bank pada perusahaan. Namun hal ini menjadi dilema dalam suatu perusahaan ketika perusahaan yang bersangkutan melakukan penghindaran pajak, dimana perusahaan akan memberi dampak yakni peningkatan profitabilitas sehingga akan menyebabkan pengurangan nilai pajak yang akan dibayarkan, sehingga dapat mempengaruhi dukungan pemerintah untuk pembangunan sosial, sehingga perusahaan tersebut dikategorikan tidak bertanggung jawab secara sosial (Huseynov dan Klamm 2012).

Good Corporate Governance merupakan sistem tata kelola yang baik atau pada suatu usaha yang mempunyai dasar etika profesional dalam sistem kinerja perusahaan Menurut Uun dan Kartika (2016) berjudul "*Good Corporate Governance In Manufacturing Companies Tax Avoidance*" menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Proporsi Dewan Komisaris Independen menunjukkan bahwa memberikan dampak negatif pada penghindaran pajak dan Komite audit memiliki berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Hasil ini diharapkan komite audit dapat untuk mengurangi penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan merupakan sebagai tolak ukur berkembangnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai keuntungan dari laporan keuangan yang diperoleh tiap tahun, dengan demikian dapat dikaitkan sebagai alat untuk perkembangan perusahaan. Menurut Richardson dan Lanis (2007) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa jika semakin tinggi penghasilan pada perusahaan yang didapat maka akan berpengaruh terhadap besarnya nilai pajak akan dibayarkan.

Leverage dapat dilihat sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang. Dimana pada penelitian yang dilakukan Pramesti et al.(2016) mengemukakan bahwa nilai leverage jika semakin tinggi, maka nilai kepercayaan dari pihak luar semakin besar. Demikian dapat memungkinkan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu oleh Mahanani et al. (2017) menghasilkan dari uji regresi berdasarkan variabel independen yakni umur perusahaan dan komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel independen lain yakni ukuran perusahaan, komisrais independen, *sales growth* dan CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini bermaksud meneliti pengaruh dari Kepemilikan Institusional (X1), Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3), Pertumbuhan Penjualan (X4) dan , *Leverage* (X5) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Penelitian ini mengambil data dari BEI Laporan Keuangan Sektor Industri Dasar Tahun 2013-2017 sebagai bahan penelitian. Masih sedikit penelitian yang membahas studi kasus perusahaan sektor industri dasar dibandingkan perusahaan manufakture sebagai dasar penelitian, berdasarkan latar belakang penelitian bermaksud meneliti mengenai apakah "*Pengaruh Kepemilikan institusional, Proporsi Dewan komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*".

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Agency theory berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang disebabkan karena pihak-pihak yang menjalin kerja sama dalam suatu perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda termasuk dalam menjalankan tanggungjawabnya untuk mengelola suatu perusahaan Jensen dan Meckling (1976). Agensi teori menghubungkan asimetri antara manajemen dan pemilik, dimana manajemen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan , sebagai imbalanya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Agensi teori bertujuan untuk menghindari terjadinya hubungan antar pemilik dan manajemen dalam suatu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional menurut Midiastuty dan Machfoedz (2003) kepemilikan institutional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan intitusional mempunyai kemampuan untuk mengawasi manajemen agar berlaajln

fektif dan efisien sehingga bisa mengurangi pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba menurut Ujiyanto (2007). Mekanisme kepemilikan institusional, memiliki efektivitas dalam pengelolaan sumber daya perusahaan yang dilakukan oleh manajemen agar dapat diketahui oleh semua bagian dari melihat reaksi pasar.

Perkembangan kepemilikan institusional semakin besar maka dengan kata lain laporan keuangan juga menjadi lebih besar dimana kekuatan saham institusi yang semakin banyak, sehingga laporan keuangan menjadi lebih kuat dengan adanya anggota yang lebih banyak dalam kepemilikan institusional cenderung memberikan kekuatan suara dan dorongan agar meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahun menjadi perusahaan yang lebih sehat dan menjadikan manajemen lebih baik antara pemegang saham menurut Sabrina(2010).

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris bertugas bertanggung jawab mempunyai wewenang untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya alam agar berjalan efektif, efisien, dalam rangka mendapatkan tujuan organisasi, serta memberikan nasehat bilaman diperlukan Darmawati (2004). Perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen yang jumlah proporsinya sebanding dengan jumlah saham bukan pemegang saham ekurang-kuranya 30%. Komisaris Independen ini tidak mempunyai kewenangan mengenai keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kegiatan independen.

Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota komisaris dan keberadaannya terbebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris menurut Surya dan Ivan (2008). Fungsi dari komite audit yakni sebagai pengawas dalam pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal. Komite audit dapat memproses calon auditor termasuk jasa imbalanya yang disampaikan kepada dewan komisaris selalu pengawas.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan tiap tahun. Semakin tinggi minat pertumbuhan penjualan maka perusahaan berhasil melakukan strategi guna meningkatkan nilai jual pada perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dalam pemasaran dan penjualan produk tersebut. Variabel pertumbuhan penjualan mengacu pada penelitian yang dilakukan Amilia, dan Emanuel (2003). Perusahaan dapat memperkirakan laba terhadap pertumbuhan penjualan. Kim dan Im (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan telah efek positif terhadap penghindaran pajak secara signifikan.

Menurut Fahmi (2014), Pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara penjualan Tahunsekarang di kurangi penjualan tahun kemarin dan di bagi penjualan tahun kemarin. Menurut Murhadi (2011) dalam Wastam .

Leverage

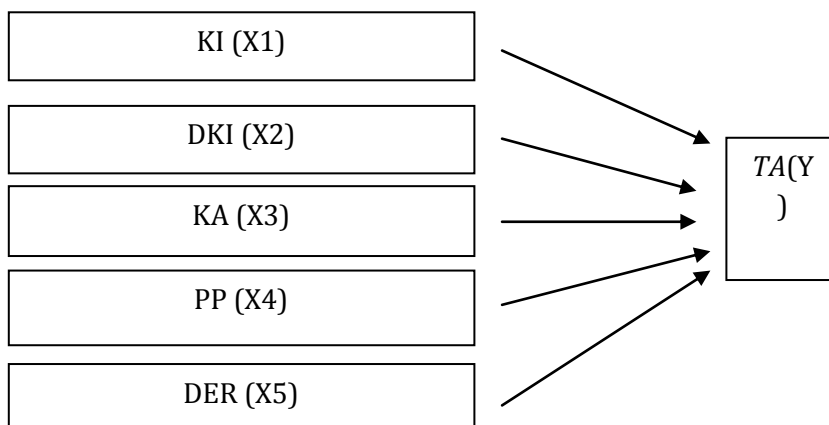
Leverage merupakan penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan dari suatu perusahaan, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Leverage merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. *Leverage* keuangan sebagai acuan perusahaan untuk mengambil jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan yang akan datang. Hal ini menunjukkan perusahaan menggunakan modal ekuitas sebagai dasar pinjaman untuk mendapatkan kelebihan pengembalian Subramanyam (2011). Rasio *leverage* untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar yang dianggap sebagai modal.

Tax Avoidance

Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) adalah penataan transaksi yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pajak, manfaat atau pengurangan dengan cara yang dimaksudkan oleh hukum pajak tanpa melanggar aturan perpajakan yang berlaku Menurut Brown (2012)

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak dalam menghindari pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang menurut Pohan (2013). Dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan berskala kecil atau besar untuk meminimalkan biaya pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku

MODEL HIPOTESIS



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dimana peneliti meneliti pengaruh Kepemilikan Institusional (X1) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y), Proporsi Dewan komisaris (X2) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y), Komite Audit (X3) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y), Pertumbuhan Penjualan (X4) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y), dan *Leverage* (X5) sebagai variabel independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y) sebagai variabel dependent.

HIPOTESIS PENELITIAN

- H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H2: Proporsi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- H3 : Komite Audit berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

H4: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

H5: *Leverage* Terhadap berpengaruh *Tax Avoidance*.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian kausal komparatif, menurut Huseynov dan Klamm(2012) penelitian kausal komparatif adalah penelitian ini bertujuan menghubungkan variabel dependen dengan variabel independen, Disamping mengukur kekuatan hubungannya. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka.1). Penelitian ini menggunakan data sekunder, dilihat dari laporan keuangan BEI tahun 2013-2017 sektor industri dasar. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI sektor industri dasar.

Penelitian menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel penelitian, dimana populasi yang bisa menjadi sampel harus sesuai dengan kriteria dan pertimbangan. Adapun kategori yang digunakan sebagai sampel ialah: Perusahaan yang terdaftar dalam BEI yang menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember selama lima tahun berturut-turut dari periode 2013-2017.2). Perusahaan yang terdaftar di BEI menyampaikan datanya lengkap sesuai yang diperlukan dalam penelitian. 3) Perusahaan yang diliti melakukan pembagian deviden selama lima tahun berturut-turut yaitu: 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang digunakan data sekunder yang mana data ini diambil dari laporan keuangan yang dilaporkan per 31 Desember oleh perusahaan, yakni perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.

ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Deskriptif

Uji Hipotesis

Uji Regresi Logistik

Regresi logistik adalah suatu metode analisis yang berfungsi untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini tidak memerlukan lagi uji normalitas pada variabel independennya dan mengabaikan heteroskedastisitas.

Menilai Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji statistika dalam penelitian ini untuk mengetahui semua 5 variabel independen didalam regresi logistik secara serentak untuk mempengaruhi variabel dependensi *tax avoidance*, sebagaimana seperti uji χ^2 di regresi linear sebagai syarat penelitian. Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi Likelihood. Likelihood L dari model digunakan untuk menilai probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, maka L ditransformasikan menjadi $-2\log L$ atau $-2LL$.

Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya dan sebaliknya Ghazali (2011).

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R^2)

Uji determinasi ini menggunakan *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell R^2* dengan nilai maksimumnya (Ghozali 2009).

HASIL ANALISIS DATA

Penelitian menggunakan sampel data perusahaan Industri Dasar yang terdapat di BEI pada periode 2013-2017. Data penelitian yang dibutuhkan adalah data sekunder yang terdaftar dalam BEI yang mana laporan keuangan yang tercantum selama lima tahun berturut-turut sebagai acuan dalam penelitian, dan bisa dicari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Uji Deskriptif

Tabel 4.1
Uji Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
KI	80	0,54	2,69	1,4905	0	0,4347
DKI	80	0,29	0,67	0,4388	0	0,1085
KA	80	3	6	3,4375	0,1	0,9119
PP	80	-0,6	1,02	0,0434	0	0,2406
DER	80	0,01	3,59	0,4651	0,1	0,4621
TA	80	0	1	0,475	0,1	0,5025
Valid N (listwise)	80					

Sumber : Data yang diolah

Uji Regresi Logistik Merumuskan Model

Model penelitian regresi logistik ini digunakan untuk memprediksi pengaruh yang terjadi terhadap *tax avoidance*, dengan menggunakan rumus berikut:

$$Li = \text{Log} \frac{Y}{1-Y} = \beta_0 + \beta KI + \beta DKI + \beta KA + \beta PP + \beta DER + \varepsilon$$

Tabel 4.2
Uji Regresi

Variables in the Equation				
	B	Df	Sig.	Exp(B)
KI	0,25	1	0,665	1,285
DKI	4,596	1	0,046	99,051
KA	0,406	1	0,157	1,501
PP	-0,04	1	0,968	0,961
DER	-0,409	1	0,441	0,664
Constant	-3,699	1	0,026	0,025

Sumber : Lampiran

Model regresi logistik yang berbentuk, dapat dilihat dimana hasil konstanta berada pada kisaran -3,699 dalam model ini dapat diartikan jika variabel independen (Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage*) dapat diartikan jika konstanta atau sama dengan nol, maka variabel *tax avoidance* mengalami penurunan atau dapat pengaruh dari variabel lain, selain Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* terhadap *tax avoidance*.

Menilai Model Fit

Tabel 4.3
Hasil Likelihood L

Keterangan	Nilai	Selisih	t Tabel	Keterangan
-2 Log L awal (Block Number = 0)	110,703	5646	2,57	Model yang dihipotesiskan fit dengan data
-2 Log L akhir (Block Number =1)	105,057			

Sumber : Lampiran

Pada tabel 4.3 menggambarkan perbandingan -2log likelihood awal dengan nilai -2log likelihood akhir. Posisi nilai awal berada dikisaran 110,703 setelah diuji dimasukkan 5 variabel mengalami penurunan menjadi 105,057 atau mengalami penurunan 5.646. Penurunan ini menunjukkan bahwa Penurunan model dalam penelitian ini menggambarkan bahwa model yang digunakan jauh lebih baik dari model sebelumnya, atau dengan kata lain model dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan ini signifikan atau tidak dapat dibandingkan dengan menggunakan df (selisih df dengan konstan saja dan df dengan 5 variabel independen). $Df1 = (n-k) = 80$ dan $df2 = 80 - 5 = 75$, jadi selisih $df = 80 - 75 = 5$. Berdasarkan tabel *percentage points of the t distribution* dengan $df = 5$ didapat diangka 2,570. Oleh karena 5.646 lebih besar dari nilai tabel (2,570), maka dapat dikatakan bahwa selisih penurunan -2LogL signifikan. Hasil ini berarti penambahan kepemilikan

institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* ke dalam model ini dapat memperbaiki model.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 0,05 untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel Independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini adalah:

1. Jika nilai $-2\text{LogL} < 0,05$ berarti maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel independen signifikansi terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $-2\text{LogL} > 0,05$ berarti maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4
Variabel In The Equation

Hipotesis	B	Sig	Standar	Keterangan
KI	0,25	0,665	0,05	Ditolak
DKI	4,596	0,046	0,05	Diterima
KA	0,406	0,157	0,05	Ditolak
PP	-0,04	0,968	0,05	Ditolak
DER	-0,409	0,441	0,05	Ditolak

Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional bernilai 0,655. Sig. Lebih besar dari 0,05 ($0,655 > 0,05$). Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak atau independen (X_1), berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini berarti hipotesis 1 ditolak.

Koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris bernilai 0,046. Lebih besar dari 0,05 ($0,046 < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima atau independen (X_2), berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini berarti hipotesis 2 diterima.

Koefisien regresi variabel komite audit bernilai 0,157. Lebih besar dari 0,05 ($0,157 > 0,05$). Sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak atau independen (X_3), berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini berarti hipotesis 3 ditolak.

Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan bernilai 0,968. Lebih besar dari 0,05 ($0,968 > 0,05$). Sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak atau independen (X_4), berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini berarti hipotesis 4 ditolak.

Koefisien regresi variabel *leverage* bernilai 0,441. Lebih besar dari 0,05 ($0,441 > 0,05$). Sehingga H_0 diterima dan H_5 ditolak atau independen (X_5), berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti hipotesis 5 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi

Step	Nagelkerke R Square
1	0,091

Sumber : Data yang diolah

Nilai uji koefisien determinasi pada penelitian ini berada pada nilai 0,091 dimana dapat diartikan bahwa Nilai *Nagelkerke R Square* nilai variabel independen 9% mempengaruhi variabel dependen (*tax avoidance*), sisanya 91 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diatur model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel independen (Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan *Leverage*) dapat mempengaruhi variabel dependen *Tax Avoidance* sebesar 9%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama menggambarkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian menunjukkantingkat signifikansi 0,665 dengan (α) = 5% . Berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ Sehingga dari hasil uji tersebut dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Terdapat dugaan dalam penelitian ini cenderung kepemilikan institusional hanya berpikir memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri sehingga dapat merugikan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak dapat diterima (ditolak).

Hal Ini sejalan dengan penelitian Faradhila(2014) bahwa proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai dengan nilai signifikansi $0,626 > 0,05$ dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua mengemukakan Proporsi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Pengujian ini menunjukkan tingkat signifikansi 0.046 dengan $(\alpha) = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Proporsi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap variabel dependen *Tax Avoidance*. Hipotesis kedua diterima.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Mahanani et al. (2017) kepemilikan independen tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dengan nilai sig 0,429 dimana sig $> 0,05$ sehingga penelitian ini ditolak, untuk mendukung penelitian ini dilakukan oleh Uun dan Oktaviani (2016) nilai signifikan 0,001 sehingga dapat disimpulkan nilai sig $< 0,05$ menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sehingga penelitian diterima.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga menyatakan Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dari hasil pengujian untuk variabel Komite Audit menunjukkan tingkat signifikansi 0.157 dengan $(\alpha) = 5\%$ nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2018) mengemukakan t sebesar 2,854 dan nilai signifikansi sebesar 0,007, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,007 > 0,05$) yang berarti hipotesis diterima, untuk mendukung penelitian ini Ajeng et al. (2016) mengungkapkan komite audit berada pada nilai sig 0,678 dimana nilai sig $> 0,05$ menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keempat menyatakan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi 0.968 dengan $(\alpha) = 5\%$ Berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Dengan demikian, Hipotesis keempat tidak dapat diterima (**ditolak**).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marfuah dan Nurlaela (2017) PP yaitu 0,889. Besar nilai signifikan yang didapat tersebut lebih besar dari taraf ujinya yaitu $0,889 > 0,050$, sehingga hipotesis tidak dapat diterima yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap struktur modal. Penelitian dari Nurhidayah dan Herlina (2016), menjelaskan

bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, nilai signifikansi 0,262 dan nilai tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kelima menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi 0.441 dengan $(\alpha) = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Wulansari dan Herlina (2016) mengemukakan bahwa variabel *leverage* dengan penghindaran pajak memiliki nilai signifikansi 0,024. Nilai tersebut lebih rendah dari 0,05, maka diperoleh hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak diterima. Penelitian yang dilakukan Darmawan dan Sukartha (2014). nilai signifikansi variabel *leverage* $0,699 > \alpha = 0,05$, hasil tersebut memiliki arti bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai untuk menguji Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berdasarkan laporan keuangan tahunan dalam jangka waktu empat tahun mulai dari tahun 2013-2017 tiap tahun sebanyak 16 perusahaan total keseluruhan data laporan keuangan 80 perusahaan. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dan alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linier logistik dengan program SPSS versi 24.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan Kepemilikan Institusional (X1), Komite Audit (X3), Pertumbuhan Penjualan (X4) dan *Leverage* (X5) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian ini perlu memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada 5 variabel penelitian yaitu Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan *Leverage*.

2. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga tidak memperoleh persepsi dari pihak perpajakan. 3. Sampel penelitian ini hanya Laporan Keuangan Sektor Industri Dasar tahun 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Pramuka., Bambang, dan Ujiyanto, 2007, "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Alviyani, Kroirunnisa, 2016 "Pengaruh *Corporate Governance*, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)." *Jom Fekom* Vol.3 No.1
- Annisa, Kurniasi. 2012. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Tax Avoidance *Jurnal Akuntansi & Auditting* Volume 8/No. 2/Mei 2012." *Jurnal Akuntansi & Auditting* Volume 8/No. 2/Mei 2012 (Universitas Sebelah Maret) 8 (Mei 2011): 95-189."
- Anouar, Dayday, dan Zaam Houria. 2017, "*The Determinants of Tax Avoidance within Corporate Groups: Evidence from Moroccan Groups.*" *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences* (International Journal of Economics, Finance and Management Sciences ISSN: 2326-9553 (Print); ISSN: 2326-9561 (Online)), Mei 2017: 57-65.
- Aryanto, Ulfinabella Risnawati, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela.. 2018, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Emperis : Perusahaan Food And Bevereges Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)." *Seminar Nasional IENACO - 2018*, ISSN 2337-4349, 2018.
- Ayu Praditasari, Ni Koming, dan Putu Ery Setiawan, 2017 "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas." *SSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19.2. Mei (2017): 1229-1258, 2017: 1229-1258.
- Darmawan, I Gede , Hend., dan I Made, Sukartha., 2014. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014): 143-161 ISSN: 2302-8556, 2014: 143-161.

- Darmawati, D; Khomsiyah; Rahayu, R. G;. 2004 "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan." *Makalah SNA VII*, 2004: 65-81.
- Erly, Suandy. 2008. *Hukum Pajak Edisi 4*. Jakarta: Selemba Empat,.
- Fadhilah, Rahmi. 2014 "Pengaruh *Good Corporate Governance Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011)." Maret 2014.
- Ghozali, Imam. 2009 "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS "Semarang : UNDIP. ."
- Hidayah, Nurul. 2017 "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Prusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015." *Universitas Muhammadiyah Surakarta*,.
- Huseynov, Fariz, dan Bonnie K., Klamm. 2012 "*Journal of Corporate Finance, Elsevier, vol 18(4) Tax Avoidance, Tax Management and Corporte Social Respon.*" *Journal of Corporate Finance, Elsevier, vol 18(4)*, 2012: 804-827.
- Indriyani, Mila, Siti Nurlaela, dan Endang Marsitoh Wahyuningsih, 2016, "Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakkan, Diskriminasi Dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepps Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Perilaku Tax Evasioj." *Seminar Nasional IENACO – 2016, ISSN: 2337 – 4349*, 2016.
- Jensen, Michael , C, dan William, H, Heckling. 1976. "*Journal Of Financial Economic Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure.*" *Managerial behavior, agency costs and ownership structure*, Oktober 1976: 305-360
- K.B, Prakosa. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia.Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram, Indonesia Hal 1-27." 2014: 1-27.
- K.R, Subramanyamm., 2011 ; John J, Wild;. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10, uku 2*. Jakarta: Salemba Empat,.
- Kuncoro, Mudrajat.2003. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mahanani, ALmaidah; Nurlaela, Siti; Titisari, Kartika Hendra.2017. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth Dan CSR

- Terhadap Tax Avoidance." *Seminar Nasional IENACO, ISSN 2337-4349*,.
- Larasati, Shanti, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela.2017, "Pengaruh good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Seminar Nasional IENACO - 2017, ISSN: 2337 - 4349*, .
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya; Suardana, Ketut Alit; 2014,. "Pengaruh Corportae Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidande Perusahaan Manufaktur." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2* , 2014: 525-539.
- Mahanani, ALmaidah; Nurlaela, Siti; Titisari, Kartika Hendra. 2017."Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth Dan CSR Terhadap Tax Avoidance." *Seminar Nasional IENACO, ISSN 2337-4349*, 2017.
- Midiastuty, Pratana, Puspa., dan Mas'ud, Machfoedz., 2003. Analisis Hubunga Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi.
- Mulyani, Sri., Wijayanti, Anita., dan Marsitoh, Endang., 2018. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI) *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol.3 No1* (2018) 322-340 ISSN 2548-1401 (Print) ISSN 2548-4346 (Online)
- Pramesti, Dian, Anita Wijayanti, dan Siti Nurlaela. 2016,"Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Otomotif Dan komponen Di Bursa Efek indonesia." *Seminar Nasional IENACO - 2017, ISSN: 2337 - 4349*,.
- PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PAJAK NOMOR PER-10/PJ/2017 TENTANG TATA CARA PENERAPAN PERSETUJUAN PENGHINDARAN PAJAK BERGANDA DIREKTUR JENDRAL PAJAK.* 2017.
- Richardson, G., Lanis, R., 2007. "Determinants of variability in corporte effective tax rates and tax reform:." *Journal Of accounting and Public Policy* (Journal of Accounting), 2007: 689-704.

- Sunarsih, Uun, dan Kartika Oktaviani.,2016. "Good Corporate Governance In Manufacturing Companies Tax Avoidance." *Jurnal Etikonomi*, Oktober 2016: 85-96.
- Surya, Indra, dan Yustiavanada Ivan. 2008. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana.
- Wijayanti, Ajeng., Wijayanti, Anita., dan Samrotun, Yuli, Chomsatu., 2016, Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. Seminar Nasional IENACO, *ISSN: 2337 – 4349*
www.idx.co.id